

STUDI TENTANG NILAI-NILAI PUBLIK PADA PROGRAM KAMPUNG HABITAT DI KELURAHAN PANJANG

Dian Nurhayati¹, Doni Ardiansyah², Eka Desi Siaba Umamah³, Istiqomah Lulu Ulhaq⁴, Lita Sagita Fitriyani⁵, Nur Halimah⁶, Rani Khairunnisa⁷, Ratna Kurniawati⁸, Rumaisha Wida Kinasih⁹
Dosen Pengampu : RM Mahendradi

^{1,2} Universitas Tidar, Jl. Kapten Suparman 39 Potrobangsari, Magelang Utara, Jawa Tengah
 56116, Telp (0293) 364113 Fax (0293) 362438

³Jurusan Ilmu Administrasi Negara, FISIPOL UNTIDAR, Magelang

e-mail: *¹diannoer14@gmail.com, ²doniardiansyah2012@gmail.com, ³ekadesy312@gmail.com,
⁴luluulhaq462@gmail.com, ⁵litasagita@gmail.com, ⁶nurhalimah2312ibb@gmail.com,
⁷ranikhairunnisa68@gmail.com, ⁸ratnaakrn@gmail.com, ⁹rumaishawd14@gmail.com

ABSTRACT

Penataan kampung menjadi bagian dari upaya untuk menangani permasalahan pada kawasan pemukiman kumuh. Penataan kampung ditujukan untuk meningkatkan kesadaran dalam mengembangkan model sinergi untuk meningkatkan sarana dan prasarana, sehingga kategori pemukiman kumuh dapat berkembang menjadi pemukiman layak huni. Strategi yang dapat digunakan oleh para pemangku kepentingan untuk menangani permasalahan pemukiman kumuh yaitu dengan mengembangkan program kampung habitat. Seperti halnya pada Program Kampung Tematik Terpadu dan Hijau atau Teduh yang biasa disebut Kampung Habitat di Kelurahan Panjang sebagai wujud keseriusan pemerintah Kota Magelang dalam mengentaskan pemukiman kumuh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui program dan partisipasi masyarakat dalam kampung habitat di Kelurahan Panjang, serta untuk mengetahui penciptaan nilai publik dalam program kampung habitat. Metode yang digunakan yaitu dengan metode penelitian kualitatif deskriptif, sumber data diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian, program kampung habitat mampu memberikan manfaat bagi masyarakat dengan menciptakan nilai publik yang berupa nilai ekonomi, nilai budaya, nilai politik, nilai pendidikan dan nilai ekologi. Partisipasi masyarakat menjadi kunci untuk mencapai keberhasilan dalam pengembangan kampung habitat. Pada program kampung habitat di Kelurahan Panjang, masyarakat telah berpartisipasi secara aktif dalam beragam kegiatan seperti dalam kerja bakti, perencanaan kampung habitat serta pembuatan souvenir.

Keywords : Kampung Habitat, Nilai Publik, Partisipasi

1. PENDAHULUAN

Program kampung habitat merupakan pengelolaan daerah atau tempat tinggal yang

masih kumuh di Indonesia untuk mencapai tujuan dalam menanggulangi tempat tinggal atau hunian yang tidak layak untuk ditempati.

Pengelolaan kampung menjadi salah satu strategi dalam penyelesaian daerah kumuh di Indonesia. Tujuan dari program penanganan kampung habitat antara lain meningkatkan kepedulian masyarakat mengenai pentingnya membenahan lingkungan permukiman yang masih kumuh. Sedangkan tujuan lainnya adalah mengetahui para stakeholder yang terlibat dalam pengelolaan kampung habitat, serta menumbuhkan suatu konsep keterkaitan antara pihak-pihak yang berwenang atau stakeholder untuk menyelesaikan dan mencari solusi terbaik dalam pengentasan terkait dengan permasalahan sosial yakni penanganan daerah atau lingkungan kumuh menjadi hunian atau tempat tinggal yang aman, layak, dan berkelanjutan. Dana yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan kampung habitat dapat berasal dari APBN, kerja sama sosial, dan relasi dengan pihak swasta.

Dalam mewujudkan dan mengembangkan kampung habitat tidak dapat terlepas dengan adanya penciptaan nilai-nilai publik seperti berpedoman pada nilai ekonomi, nilai pendidikan, nilai sosial, nilai budaya, nilai ekologi, dan nilai politik. Beberapa hal tersebut perlu adanya dukungan dan partisipasi dari masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yohanes Djarot Purbadi dan Reginaldo Christophori Lake pada tahun 2019 yang berjudul, “Konsep Kampung-Wisata

Sejahtera, Kreatif, Cerdas dan Lestari Berkelanjutan Studi Kasus di Karangwaru Riverside, Yogyakarta. Pada prinsipnya, bahwa bidang pariwisata yang secara langsung dikelola oleh masyarakat dan penciptaan produk lokal yang kreatif merupakan suatu hal yang memang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan menjaga ekosistem lingkungan. Karangwaru Riverside terletak di Kalurahan Karangwaru yang sejak tahun 2012 diketahui sebagai destinasi wisata baru di Yogyakarta, sebagai tempat umum yang menggunakan potensi area sekitar sungai. Pada prinsipnya konsep kampung wisata yang dikelola oleh masyarakat dan memanfaatkan potensi lokal menjadi dasar pengembangan Karangwaru Riverside sebagai Kampung Wisata yang hijau, lestari, sejahtera, dan berkelanjutan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Desy Fatmala Makhmud dan Fitria Nurhasanah pada tahun 2017, yang berjudul “Mewujudkan Kampung Bandan Sebagai Kampung Kota Berkelanjutan Menggunakan Pendekatan *Asian New Urbanism*”. Dalam pendekatan tersebut, bahwa di Kampung Bandan adanya penyesuaian sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat tanpa menghilangkan situs sejarah yang ada. Pengelolaan Kampung Bandan juga menyediakan tempat yang secara khusus digunakan untuk tempat membangun suatu jaringan atau asosisasi, baik dalam bidang

sosial atau budaya, sebagai ciri khas dari suatu kampung, menciptakan suatu program kegiatan atau aktivitas untuk mengurangi ketergantungan-ketergantungan ekonomi terhadap daerah sekitar dengan melakukan kegiatan produksi, seperti menggunakan kembali area atau tempat yang kurang terpakai dengan menjadikan ruang edukasi dan pelatihan melalui kegiatan berkebun yang mana dapat menghasilkan manfaat bagi masyarakat sekitar (ruang terbuka hijau) dan melakukan kegiatan produksi dengan cara menciptakan produk lokal untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (ketahanan pangan).

Kampung habitat sangat erat kaitannya dengan kampung berkelanjutan, bahwa permukiman yang berkelanjutan menawarkan suatu peluang dalam pembangunan ekonomi, pengelolaan lingkungan, peningkatan kualitas hidup dan kesetaraan sosial. Seperti halnya program Kampung Habitat di Kelurahan Panjang merupakan program sebagai wujud keseriusan Pemerintah Kota Magelang dalam mengentaskan kawasan kumuh. Dalam mewujudkan suatu kampung habitat hendaknya melibatkan masyarakat dalam penyediaan sarana dan prasarana seperti menyesuaikan, mengintegrasikan semua kondisi, penyatuan, pemeliharaan, peningkatan, perlindungan yang terkait dengan permukiman maupun akses terhadap pelayanan sarana dan prasarana publik.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan bahwa permasalahan yang akan dikaji adalah (1) Apakah program kampung habitat di Kelurahan Panjang itu?; (2) Bagaimana penciptaan nilai-nilai publik pada program kampung habitat?; (3) Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan dan implementasi kampung habitat?. Adapun tujuan dari kajian artikel jurnal ini adalah (1) Untuk mengetahui program kampung habitat di Kelurahan Panjang; (2) Untuk mengetahui penciptaan nilai-nilai publik pada program kampung habitat; (3) Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengembangan dan implementasi kampung habitat.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sekelompok orang yang menjadi narasumber serta pengamatan pada perilaku yang diamati. Sementara itu, penelitian deskriptif adalah bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Penelitian deskriptif

bertujuan untuk membuat pengamatan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Sumber data diperoleh dari data primer yaitu hasil wawancara dari narasumber dan observasi. Data ini berupa pertanyaan-pertanyaan, interpretasi, kegiatan dan peristiwa yang terjadi dalam kampung habitat di Kelurahan Panjang. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari narasumber salah satu warga Kelurahan Panjang yang berkaitan langsung dengan informasi tentang kampung habitat di Kelurahan Panjang yang menjadi obyek dalam penelitian laporan ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Program Kampung Habitat di Kelurahan Panjang

Program Kampung Habitat di Kelurahan Panjang merupakan program sebagai wujud keseriusan Pemerintah Kota Magelang dalam mengentaskan kawasan kumuh. Adanya program ini memperoleh apresiasi yang tinggi dari pemerintah provinsi dimana pada saat Lomba Habitat tahun 2019 tingkat Provinsi Jawa Tengah, Kota Magelang mendapatkan juara kedua. Prestasi ini dapat diraih atas usaha serta perjuangan seluruh komponen masyarakat dan OPD (Organisasi Perangkat Daerah). Sebagai hadiah atas inovasi yang telah diciptakan melalui Program Kampung Tematik Terpadu dan Hijau atau Teduh (biasa disebut Kampung Habitat), Pemkot

Magelang memperoleh dana pembangunan infrastruktur senilai Rp 750 juta. Pembangunan infrastruktur tersebut disesuaikan dengan rencana yang tertuang dalam proposal pada Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman (Disperkim) Kota Magelang. Sebelum adanya pandemi Covid-19, warga RW Unggulan biasanya mengadakan berbagai kegiatan di Kampung Habitat ini seperti acara senam bersama, Ngopi Bareng Walikota, pemasaran produk UMKM, dan lain-lain.

Untuk saat ini gambaran lokasi di Kampung Habitat yakni terdiri dari (1) lapangan kecil yang biasa digunakan untuk memasarkan produk UMKM dan Pentas Seni; (2) taman kecil yang sudah tidak terawat akibat pandemi covid 19 karena warga harus membatasi kegiatan yang mengundang kerumunan; (3) kebun sayur yang ditanami sayuran seperti tomat, terong, kacang panjang, dan cabai; (4) tempat budidaya ikan lele dimana terdapat 6 tong tempat budidaya; (5) lahan kosong yang dapat dibangun sebagai sarana edukasi dan bermain anak; (6) lahan yang sedang dibangun sebagai tempat menjual produk UMKM menggunakan tenongan, serta (7) lahan yang terdapat kolam ikan dan bangunan gazebo segitiga untuk senam bersama. Nantinya kampung habitat ini selain dibuka untuk masyarakat umum, juga akan digunakan sebagai sarana edukasi anak. Pengelola akan bekerja sama dengan

sekolah-sekolah SD dan SMP di sekitar Kota dan Kabupaten Magelang agar para siswa dapat belajar dan bermain secara langsung di tempat ini. Adapun kegiatan yang dapat dilakukan yakni edukasi pertanian mulai dari pembibitan, perkembangan usia tanaman, hingga siswa dapat ikut belajar memanen sayuran. Tidak hanya edukasi terkait pertanian, namun terdapat edukasi tentang budidaya perikanan yakni ikan lele. Pengunjung dapat melihat dan mengetahui budidaya ikan lele dari awal hingga dapat dipanen, serta dapat memberi makan ikan lele secara langsung. Akan tetapi, karena ikan lele memiliki patil yang dapat berbahaya bagi para pengunjung maka dari itu pengelola sedang mencari pengganti yang tepat untuk dijadikan sebagai sarana edukasi perikanan selain ikan lele. Tidak hanya sebagai tempat edukasi, nantinya setelah proses pembangunan selesai, para pengunjung Kampung Habitat ini juga dapat melihat pentas seni dari masyarakat sekitar sambil menikmati produk UMKM dari warga seperti aneka kue basah, olahan seafood, telur asin, empek-empek, peyek, untir-untir, tahu bakso, pastel, dan masih banyak lagi.

Sebagai pendukung dari Kampung Habitat, pemerintah membangun infrastruktur lain yakni berupa jembatan agar mobil dapat mengakses lokasi ini. Pembersihan sungai juga akan dilakukan untuk membuat pemandangan sekitar menjadi lebih eksotis. Berbagai kegiatan

yang ada di masyarakat Kelurahan Panjang berpeluang sebagai faktor pendukung daya tarik pengunjung antara lain adanya *carnival fashion*, kirab budaya Kyai Sepanjang dan Kyai Bogem, terdapat pengrajin kayu dan aquarium, serta budidaya ikan gupi. Perencanaan yang matang sudah disusun untuk mengembangkan potensi dan peluang yang dimiliki. Namun, adanya pandemi Covid-19 ini menjadi penghambat dalam implementasinya. Sehingga diharapkan pada 2022 nanti semua rencana yang telah disusun dapat terlaksana. Dengan adanya Kampung Habitat ini, masyarakat berharap dapat berdampak pada peningkatan daya hidup dan pendapatan masyarakat melalui UMKM, mempererat kekompakkan, serta dapat memanfaatkan potensi yang ada dengan optimal.

B. Penciptaan Nilai-Nilai Publik pada Program Kampung Habitat

Konsep nilai publik menyatakan bahwa untuk menghasilkan nilai publik, seseorang harus dapat memenuhi aspek segitiga strategis. Berikut ini diuraikan penciptaan nilai masyarakat dalam program Kampung Habitat berdasarkan terhadap aspek-aspek strategis yakni seperti:

a. Legitimasi dan Dukungan

Legitimasi dan dukungan merupakan terdapatnya dukungan publik serta dukungan masyarakat terhadap kewenangan tersebut. Hal ini terlihat

pada regulasi dan legislasi program, sosialisasi yang ada, dan tanggapan masyarakat terhadap program yang ada. Adapun pada Program Pemberdayaan Masyarakat Masbagia berupa Pembangunan Kampung Tematik yaitu Kampung Habitat mempunyai legitimasi yakni Peraturan Walikota Magelang Nomor 24 Tahun 2021 tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Maju Sehat Bahagia, BAB V Pasal 9 ayat (1) butir a : Pembangunan sarana dan prasarana skala kecil di lingkup RT/RW, butir b : Pemberdayaan masyarakat di lingkup RT/RW, Pasal 10 ayat (1) butir n : sarana dan prasarana pendukung Kampung Tematik, dan Pasal 12 ayat (1) Kegiatan pemberdayaan masyarakat di Kelurahan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf b, digunakan untuk peningkatan kapasitas dan kapabilitas masyarakat di lingkungan RT/RW dengan mendayagunakan potensi dan sumber daya sendiri.

Selain itu, Program Kampung Habitat di Kelurahan Panjang ini juga memperoleh dukungan dan respon yang positif dari masyarakat, Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman (Disperkim) Kota Magelang, dan Pemerintah Kota Magelang,

b. Kemampuan Operasional

Kemampuan operasional dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengelola sumber daya manusia, teknologi atau infrastruktur, dan finansial yang dimiliki organisasi. Pada Program Kampung Habitat di Kelurahan Panjang telah didukung oleh sumber daya manusia yang cukup memadai karena selain dari masyarakatnya yang juga berpartisipasi secara aktif terdapat juga dukungan baik dari pemerintah desa atau kelurahan dan Disperkim. Untuk sumber daya teknologi, masyarakat di Kelurahan Panjang ini telah menggunakan teknologi untuk mendukung perkembangan Kampung Habitat seperti dokumentasi setiap kegiatan yang kemudian dihimpun dalam *google drive* serta diunggah ke Youtube. Sedangkan untuk sumber daya finansial guna pengembangan Kampung Habitat ini berasal dari hadiah sebagai Juara 2 Lomba Habitat tahun 2019 tingkat Provinsi Jawa Tengah yakni sebesar Rp 750 juta.

c. Nilai Substansial

Program Kampung Habitat di Kelurahan Panjang yang mana merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat tentunya dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Selain itu, Program Kampung Habitat ini juga mempunyai nilai publik atau nilai lebih yaitu sebagai berikut:

- 1) Nilai ekonomi, yaitu nilai tambah dalam bidang publik yang membentuk kegiatan ekonomi serta lapangan pekerjaan (Pakarti, 2018). Dalam penelitian ini, nilai ekonomi akan dilihat dari masyarakat menjadi terbantu secara ekonomi yang mana dalam Program Kampung Habitat ini terdapat juga produk UMKM dari masyarakat Kelurahan Panjang seperti aneka kue basah, olahan *seafood*, telur asin, empek-empek, peyek, untir-untir, tahu bakso, pastel, dan masih banyak lagi.
- 2) Nilai budaya, yaitu nilai tambah dalam bidang publik yang sudah berperan dalam identitas budaya serta melindungi dan mempromosikan keanekaragaman budaya (Pakarti, 2018). Dalam penelitian ini, nilai budaya akan dilihat dari pertunjukan pentas seni dari masyarakat ketika ada pengunjung yang datang ke Kampung Habitat di Kelurahan Panjang.
- 3) Nilai politik, yaitu nilai tambah dalam bidang publik guna mendorong serta mendukung perbincangan yang demokrasi, melalui keikutsertaan aktif dan komitmen masyarakat (Pakarti, 2018). Dalam penelitian ini, nilai politik akan dilihat dari adanya keikutsertaan masyarakat Kelurahan Panjang dalam mendukung Program Kampung Habitat.
- 4) Nilai Pendidikan, yaitu nilai tambah dalam bidang publik melalui penggarisbawahan terkait adanya suntikan pengetahuan, kemampuan serta kapabilitas untuk bertindak sebagai masyarakat penginformasi (Pakarti, 2018). Dalam penelitian ini, nilai pendidikan akan dilihat dari adanya sarana edukasi anak, dimana dalam Program Kampung Habitat ini pengelola akan bekerja sama dengan sekolah-sekolah SD serta SMP di sekitar Kota dan Kabupaten Magelang agar para siswa dapat belajar dan bermain secara langsung di tempat ini. Adapun kegiatan yang dapat dilakukan yaitu edukasi pertanian mulai dari pembibitan, perkembangan usia tanaman, hingga siswa dapat ikut belajar memanen sayuran. Selain edukasi terkait pertanian, terdapat edukasi tentang budidaya perikanan yakni ikan lele. Pengunjung dapat melihat dan mengetahui budidaya ikan lele dari awal hingga dapat dipanen, serta dapat memberi makan ikan lele secara langsung. Namun karena ikan lele memiliki patil yang dapat berbahaya bagi para pengunjung, maka dari itu pengelola sedang mencari alternatif lain yang tepat untuk dapat dijadikan

sebagai sarana edukasi perikanan selain ikan lele.

- 5) Nilai ekologi, yaitu nilai tambah dalam bidang publik melalui promosi pembangunan yang berkelanjutan, mengurangi polusi, sampah serta pemanasan global (Pakarti, 2018). Dalam penelitian ini, nilai ekologi akan dilihat dari adanya pengaruh Program Kampung Habitat terhadap lingkungan sekitar masyarakat Kelurahan Panjang, dimana Program Kampung Habitat di Kelurahan Panjang ini merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat dan juga wujud dari pengentasan kawasan kumuh. Adanya program ini juga mampu menjadikan lingkungan yang indah, bersih, serta asri. Bahkan adanya program ini juga telah mampu mendapatkan apresiasi yang tinggi dari pemerintah provinsi dimana Kota Magelang berhasil memperoleh juara kedua pada saat Lomba Habitat yang dilaksanakan tahun 2019 tingkat Provinsi Jawa Tengah (Rudi, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa Program Kampung Habitat di Kelurahan Panjang ini telah memberikan pengaruh yang positif terhadap lingkungan sekitar Kelurahan Panjang.

C. Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan dan Implementasi Program Kampung Habitat

Masyarakat sejatinya memiliki peran penting dalam pembangunan dan pengembangan wilayah yang menjadi tempat huniannya. Partisipasi langsung dari masyarakat dapat menjadi nilai lebih dalam pembangunan. Partisipasi penting dalam proses pembangunan karena didasarkan pada kepentingan dan pengetahuan masyarakat yang sebenarnya dan membantu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Partisipasi juga dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dan membantu pengambilan keputusan bersama. Komitmen ini merupakan modal terpenting bagi keberhasilan implementasi politik. Mengingat fitur dan manfaat yang mungkin, partisipasi tidak lagi dapat dipahami sebagai peluang bagi negara, tetapi sebagai hak masyarakat. Partisipasi dapat dianggap sebagai layanan dasar dan bagian integral dari *local governance* (Muluk, 2007:6). Nantinya masyarakat tidak hanya sebagai objek pembangunan tapi dapat menjadi subjek pembangunan yang mana mereka dapat merealisasikan pembangunan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di daerah yang mereka tempati.

Partisipasi masyarakat dapat didorong melalui program – program pembangunan yang kreatif dan inovatif sehingga menarik

minat masyarakat untuk ikut andil dalam kegiatan pembangunan yang akan dilaksanakan. Salah satu program pengembangan pemukiman masyarakat yaitu Kampung Habitat. Program ini diselenggarakan dengan tujuan untuk menata permukiman yang kumuh. Kelurahan Panjang, Kecamatan Magelang Tengah, Magelang memiliki aneka potensi didalamnya yaitu di bidang perikanan dan pertanian terlebih lagi di kawasan RW 8 yang terkenal akan sebutan RW Unggulan karena beragam prestasi yang dimiliki. Melihat akan potensi yang dimiliki oleh RW 8 Kelurahan Panjang tersebut, kelompok mahasiswa Ilmu Administrasi Negara, Universitas Tidar turun langsung ke lapangan untuk meneliti potensi yang dapat dikembangkan serta melihat kondisi lingkungan sekitar RW 8. Tidak hanya itu perencanaan Kampung Habitat ini juga didukung oleh beberapa pihak dari luar sebagai yaitu Pemerintah Kota Magelang yang dibantu dengan Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman.

Kesadaran dan partisipasi aktif dari masyarakat merupakan salah satu kunci keberhasilan pembangunan, dalam hal ini mencapai target pembangunan perlu ditunjukkan oleh kebijaksanaan pemerintah (Akbar, MF, Suprpto, Surati, 2018). Partisipasi di Kelurahan Panjang RW 8 dapat dikatakan sudah cukup baik, mereka berpartisipasi secara aktif dalam beragam

kegiatan yang diadakan di kampung. Contohnya dalam pelaksanaan kerja bakti yang dilakukan di Kelurahan Panjang RW 8 ini masyarakat tidak perlu dipaksa untuk mengikuti kegiatan kerja bakti hal ini membuktikan bahwa dari masyarakatnya sendiri sudah memiliki kesadaran akan lingkungan sekitar. Sedangkan dalam perencanaan pembangunan program Kampung Habitat menuai respon positif dari seluruh warga di Kelurahan Panjang RW 8 terutama dari organisasi Karang Taruna yang mudah diajak untuk berkomunikasi dan kerjasama dalam perencanaan Kampung Habitat. Partisipasi Karang Taruna Kelurahan Panjang RW 8 ini nantinya akan membantu dalam pembuatan souvenir yang menunjukkan ciri khas dari Kelurahan Panjang RW 8 agar Kelurahan Panjang RW 8 makin dikenal oleh masyarakat luas dan menambah daya tarik masyarakat luar berkunjung ke RW 8 melalui festival atau event yang dapat meningkatkan perekonomian untuk masyarakat sekitar. Dengan keikutsertaan partisipasi Karang Taruna dapat menumbuhkan kreativitas serta inovasi untuk kemajuan Kampung Habitat di masa yang akan datang.

Melalui respon positif dari partisipasi yang diberikan oleh masyarakat Kelurahan Panjang RW 8 ini nantinya dapat membawa keberhasilan dalam implementasi pembangunan Kampung Habitat. Dalam

pelaksanaan perencanaan Kampung Habitat, komunikasi yang digunakan dalam diskusi menggunakan komunikasi dua arah dimana terdapat *feedback* antara pihak pengembangan perencanaan pembangunan dengan masyarakat Kelurahan Panjang RW

8. Dengan adanya komunikasi secara dua arah tersebut antara masyarakat dengan pihak perencanaan masing – masing pihak menjadi paham akan kebutuhan dari masing – masing pihak dan pelaksanaan pembangunan Kampung Habitat menjadi jelas dan terarah. Apabila dari keikutsertaan partisipasi dan perencanaan program Kampung Habitat ini sudah matang maka dalam implementasi pengembangan permukiman akan menjadi mudah. Maka dari itu partisipasi dari masyarakat dalam perencanaan dan implementasi Kampung Habitat sangatlah dibutuhkan mengingat pembangunan yang mereka lakukan dapat digunakan sebagai peningkatan kualitas sumber daya manusia serta perbaikan kondisi lingkungan yang dapat membawa dampak baik bagi seluruh masyarakat Kelurahan Panjang RW 8.

4. SIMPULAN

Kesimpulan:

Program kampung habitat merupakan penanganan kawasan permukiman kumuh di Indonesia untuk mencapai target mengatasi permukiman kumuh. Program Kampung Habitat di Kelurahan Panjang merupakan program sebagai wujud keseriusan

Pemerintah Kota Magelang dalam mengentaskan kawasan kumuh. Inovasi yang telah diciptakan yaitu Program Kampung Tematik Terpadu dan Hijau atau Teduh (biasa disebut Kampung Habitat). Penciptaan nilai publik pada program Kampung Habitat berdasarkan pada aspek-aspek segitiga strategis yakni legitimasi dan dukungan dapat dilihat dari peraturan atau undang-undang dari program dan sosialisasi yang dilakukan serta respon masyarakat terhadap program yang diselenggarakan. Kemampuan operasional, telah didukung oleh sumber daya manusia yang memadai juga dukungan baik dari pemerintah desa atau kelurahan dan Disperkim. Nilai Substansial yang terdapat nilai ekonomi, budaya, politik, pendidikan, dan ekologi. Partisipasi masyarakat di RW 8 kelurahan panjang sudah cukup baik dalam kegiatan yang diadakan terutama karang taruna yang mudah diajak untuk berkomunikasi dan kerjasama dalam perencanaan Kampung Habitat. Dengan adanya respon positif yang diberikan dapat membawa keberhasilan dalam implementasi pembangunan Kampung Habitat.

Saran:

Dari pembahasan yang telah dipaparkan, saran yang dapat kami berikan yaitu terus tingkatkan sinergitas antara berbagai elemen dalam masyarakat agar implementasi kampung habitat dapat terlaksana dengan baik dan berdampak bagi

peningkatan kesejahteraan masyarakat sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] BERITA satu. (2014). *Ini Dia Kampung Habitat Pertama di Indonesia*. Diakses dari <https://www.beritasatu.com/megapolitan/216648/ini-dia-kampung-habitat-pertama-di-indonesia> pada 30 November 2021.
- [2] KARYANINGTYAS, S. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik Desa Darsono Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Tahun Anggaran 2014. *Majalah Ilmiah Dian Ilmu*, 14(2).
- [3] MAKHMUD, D.F., Fitria N, Indah U, dkk. (2017). *Mewujudkan Kampung Bandan Sebagai Kampung Kota Berkelanjutan Menggunakan Pendekatan Asian New Urbanism*. 6(3). 91-100. Institut Sains dan Teknologi Nasional. Diakses pada 2 Desember 2021.
- [4] PAKARTI, Danam Banyu. (2018). *Public Values Kebijakan Dinas Sosial Kota Surabaya : Studi tentang Nilai-Nilai Publik Program Campus Social Responsibility Kota Surabaya*. Skripsi. Surabaya : Universitas Airlangga.
- [5] PERATURAN Walikota Magelang Nomor 24 Tahun 2021 tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Maju Sehat Bahagia.
- [6] PURBADI, Y.D. (2019). *Konsep Kampung-Wisata Sejahtera, Kreatif, Cerdas dan Lestari Berkelanjutan Kasus Studi di Karangwaru Riverside, Yogyakarta*. 5(1). 13-23. Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Diakses pada 1 Desember 2021.
- [7] RUDI. 2019. Kota Magelang Juara 2 Lomba Habitat Tingkat Jateng. <http://www.magelangkota.go.id/home/detail/071019rudi3/kota-magelang-juara---lomba-habitat-tingkat-jateng>, (diakses pada tanggal 23 November 2021).
- [8] SEPTIA, E., & Pebriyenni, P. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Bendung Air Timur. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 7(2), 129-135.